

Perancangan *Purbalingga Art Center* dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer

Kukuh Bagas Aprianto¹, Yohana Nursruwening^{1*}, Basuki¹

¹ Prodi Arsitektur, Universitas Wijayakusuma Purwokerto

Email : yohanakober@gmail.com

ABSTRAK

Purbalingga Art Center atau pusat seni Purbalingga merupakan sebuah institusi yang menyimpan koleksi beberapa seni dari suatu daerah dan mengelola serta menyelenggarakan kegiatan-kegiatan seni, semisal pameran seni, festival seni, serta lainnya. Oleh sebab itu diperlukan suatu opsi yang dapat menangani permasalahan agar kegiatan pameran seni di Kabupaten Purbalingga dapat dilakukan terus menerus yaitu menyediakan ruang pameran seni rupa yang layak serta hunian dengan berbagai fasilitas yang menunjang para seniman maupun wisatawan dalam berkreasi. Metode pengumpulan data dari pihak pertama atau sumber asli secara langsung dan dari sumber atau artikel-artikel lainnya. Dari data tersebut dapat berupa dokumentasi maupun deskripsi lengkap mengenai data yang diperlukan penelitian ini. Penerapan Arsitektur Kontemporer pada perancangan *Purbalingga Art Center* ini menerapkan unsur kenyamanan pada setiap ruang dan memanfaatkan teknologi yang terus menerus berkembang dengan gaya yang menggambarkan kebebasan.

Kata kunci: Pusat Seni Purbalingga, Arsitektur Kontemporer.

ABSTRACT

Purbalingga Art Center is an institution that holds a collection of art from a region and manages and organizes art activities, such as art exhibitions, art festivals, and others. Therefore, an option is needed that can handle the problem so that art exhibition activities in Purbalingga Regency can be carried out continuously, namely providing a suitable art exhibition space and housing with various facilities that support artists and tourists in being creative. Data collection methods from first parties or original sources directly and from other sources or articles. This data can be in the form of documentation or a complete description of the data needed for this research. The application of Contemporary Architecture in the design of the *Purbalingga Art Center* applies elements of comfort to every space and utilizes technology that is continuously developing with a style that depicts freedom.

Keyword : *Purbalingga Arts Center, Contemporary Architecture.*

PENDAHULUAN

Art Center atau pusat seni merupakan peran yang sangat penting terutama bagi perkembangan suatu daerah, dan dalam melestarikan dan menjaga kebudayaan daerah tersebut. *Art Center* dapat menjadi sebuah wisata edukatif disamping hanya menyimpan berbagai koleksi seni, sehingga sangat bermanfaat bagi generasi sekarang maupun yang akan datang. Selain itu *Art Center* juga memiliki peranan yang penting dalam pengembangan industri kreatif pada suatu daerah untuk menjadikan tempat berkumpulnya para kreator. Dan daerah tempat lokasi *Art Center* tersebut juga dapat menjadi tempat yang menarik bagi wisatawan untuk belajar tentang pengetahuan kebudayaan daerah tersebut.

Pengertian *Art Center*

Art Centre adalah pusat kesenian modern yang berfungsi untuk mewadahi dan menampung kegiatan berkesenian masyarakat, baik dari kalangan para seniman, maupun bagi kalangan orang biasa yang ingin belajar agar pintar dengan mendalami bidang seni. *Art Centre* diartikan pula sebagai wadah atau tempat untuk berapresiasi dalam bidang kesenian, sehingga terjadi interaksi antara seniman dan penyuka/penikmat seni (Fanienditha, 2018) [1]. Semua aktivitas kesenian baik berupa seni pertunjukan, seni rupa, dan bidang seni lainnya ditampung di *Art Centre* dan dituangkan dalam bentuk pameran serta pagelaran seni yang merupakan sarana komunikasi antara seniman dan penikmat/pengamat seni (Iskandar, 2016). [2]

Pegiat seni rupa mengeluhkan tidak adanya ruang pameran yang layak untuk kegiatan seni rupa di Kabupaten Purbalingga, khususnya yang disediakan oleh pemerintah daerah, Padahal kegiatan pameran seni di Kabupaten Purbalingga selalu berjalan terus. Karena itulah, para peseni dan pelaku seni rupa sendiri yang terus berjuang untuk mewujudkan kreatifitasnya.

Sarana dan Prasarana Seni dan Budaya di Kabupaten Purbalingga							
Uraian	Satuan	Tahun					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah SDM Kesenian	Orang	171	186	197	226	235	246
Jumlah Sanggar Kesenian	Sanggar	26	32	194	217	251	264
Jumlah Panggung Kesenian	Unit	1	1	1	1	1	1
Jumlah penyelenggaraan Festival Seni dan Budaya	Event	46	69	41	15	24	53

Gambar 1. Tabel Sarana Prasarana Seni dan Budaya Di Kabupapten Purbalingga

Sumber : Badan Pusat Statistik. Dinas Komunikasi dan Informatika. (2022) [3]

Kegiatan pameran yang digelar pada 21-23 Mei 2023, berupa menggambar bertajuk polos dengan lokasinya mengambil tempat di Sanggar Budidoyo Belik Kembar, Kelurahan Kembaran Kulon, Purbalingga. Budidoyo menjelaskan, bahwa, lewat Komunitas Peluk & Kiss, setiap tahun ikut memeriahkan dengan melibatkan anak-anak. Pemerintah kabupaten Purbalingga berencana membangun gedung kesenian agar para seniman di Kabupaten Purbalingga memiliki tempat tersebut. Mereka sangat mendukung rencana tersebut, karena memang selama ini mereka belum mempunyai tempat pementasan kesenian dan budaya yang *representative*.

Arsitektur Kontemporer

Arsitektur kontemporer merupakan jenis arsitektur yang terlahir di Sekolah Desain Bauhaus Jerman pada awal tahun 1920-an guna menanggapi akan adanya kemajuan teknologi serta perubahan sosial pasca Perang Dunia II. Gaya seni bangunan berkonsep kontemporer terus berkembang pesat dari tahun 1940-an hingga 1980- an. Arsitektur kontemporer juga merupakan seni terapan yang berfokus pada masa sekarang. Istilah kontemporer yang berasal dari kata “*co*” artinya bersama dan “*tempo*” artinya waktu, mengacu pada peristiwa masa kini ataupun yang terjadi di alam. Bauhaus *School of Design* di Jerman (1920).

Gaya seni bangunan kontemporer menampilkan bentuk-bentuk yang unik, sangat kompleks, dan atraktif. Dalam pemilihan warna dan bentuk tertentu menjadi ide awal untuk menciptakan daya tarik bangunan. Pengolahan dan penempatan tekstur sangat dibutuhkan semisal memilih material alami yang bertekstur khas seperti kayu sehingga dapat nampak kesan dengan sengaja diciptakan. Schirmbeck, E. (1988). [4]

Prinsip desain arsitektur Kontemporer menampilkan gaya atau *style* yang lebih baru dan terkini. Gaya arsitektur kontemporer lama akan menghasilkan bentuk disain arsitektur yang berbeda dengan lainnya sehingga akan tampak lebih segar.. Arsitektur kontemporer mulai muncul di awal-awal tahun 1920-an yang di cetuskan oleh sekumpulan arsitek dari Bauhaus School of Design, Jerman. Sumber : Gramedia Blog.com, Arsitektur Kontemporer (2022). Ciri-ciri arsitektur kontemporer menurut Mufti Ali Nasution dan Efendi Nurzal dalam artikelnya, yaitu: 1) Ekspresi bangunan arsitektur yang bersifat subjektif; 2) Terlihat kontras dengan lingkungan sekitarnya; 3) Memperlihatkan bentuk yang unik, lain dari biasanya, dan atraktif; 4) Artikulasi pada bagian badan bangunan yang akan memperjelas ruang-ruang atau lantai-lantai sebagai ‘pelayanan’ dan ‘dilayani; 5) Ruang yang digunakan harus bersifat mengundang; 6) Harmoni diantara bahan, bentuk dan proses pabrikan, jadi desain harus mempertimbangkan hukum-hukum yang menjadi dasar penyesuaian bahan; 7) Pembatasan terhadap satu atau beberapa bahan; 8) Penekanan pada bentuk ruang harus sesuai dengan karakternya dan pencarian. [5]

METODE PENELITIAN

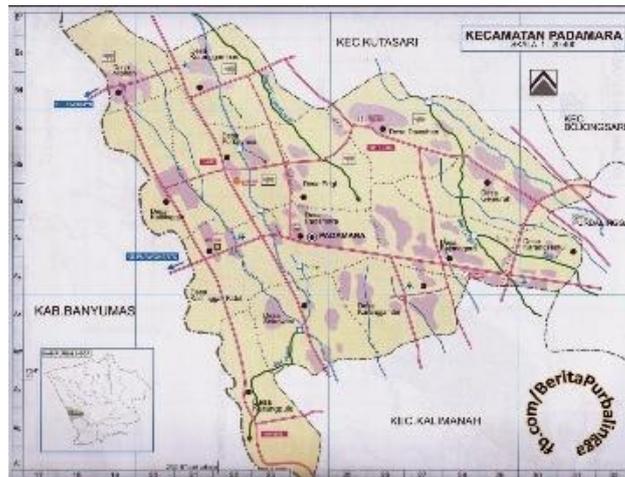
Metode pengumpulan data yang digunakan pada Perancangan *Purbalingga Art Center* di Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah yaitu berupa studi kasus dengan data-data yang diperoleh dengan cara wawancara serta mengkaji beberapa literatur yang didapatkan dari artikel jurnal, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Data yang terkumpul pada saat survey lapangan di lokasi dan di instansi-instansi yang terkait maupun dari literatur yang didapatkan kemudian dianalisa dengan menggunakan metode korelatif yaitu dengan cara menghubungkan data yang satu dengan yang lain dan secara deskriptif menguraikan data yang ada untuk memperjelas arti dan maksud dari data tersebut. Metode penelitian yang digunakan pada proses perancangan *Purbalingga Art Center* ini yaitu dengan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiono (2010), metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang menitikberatkan pada sekelompok manusia, suatu kondisi atau system pemikiran dan fenomena yang terjadi saat ini. [6] Sedangkan menurut Ikhwanuddin

(2005), Metode perancangan arsitektur kontemporer dapat dikategorikan dalam dua kelompok, yaitu pertama metode perancangan utama yang meliputi representasi/metafora dan simbolisasi, yang merupakan kiasan atau ungkapan bentuk pada bangunan yang diharapkan mendapatkan tanggapan dari masyarakat yang menikmati. Kedua *both and hybrid*, dan kontekstual yang dilakukan melalui tahapan- tahapan *quotation*, manipulasi elemen, dan *unifikasi* atau penggabungan. [7]

HASIL DAN ANALISIS

Konsep Lokasi

Lokasi site berada di Jalan MT Haryono ,Desa Karangsentul, Kecamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Site ini dapat dicapai dengan kendaraan beroda dua, mobil, bus, maupun menggunakan transportasi umum atau pribadi. Total luas site Perancangan *Art Center* sebesar 26.000 m² dengan kontur tanah yang relatif datar dan ketinggian tanah sekitar ± 70 cm lebih rendah dari jalan yang berada di utara site.[8]



Gambar 2. Peta Kecamatan Padamara
Sumber: Google Images.com, 2024



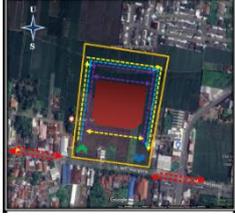
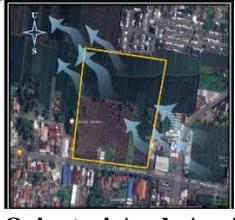
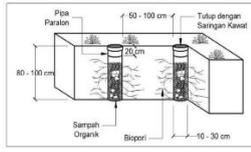
Gambar 3. Lokasi Perancangan
Sumber : Analisa Pribadi, 2024

Batas-batas Site:

- Utara : Perumahan Griya Perwira
- Timur : Ruko dan Persawahan
- Barat : Permukiman dan Persawahan
- Selatan : Jl. MT. Haryono dan Ruko

Konsep Site

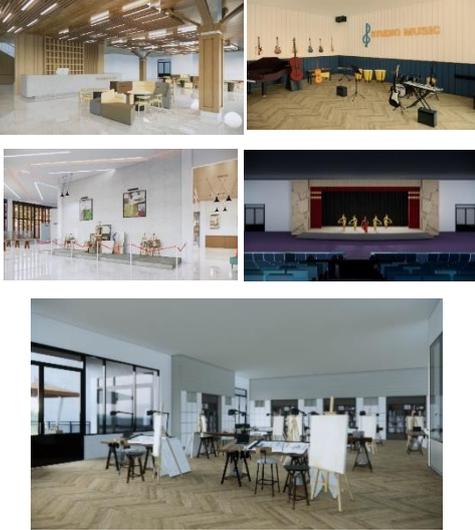
Pada konsep site yang akan diterapkan pada Perancangan *Purbalingga Art Center* akan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

No	KONSEP	PENERAPAN
1.	 <p>Pencapaian</p>	<p>Lokasi perancangan Purbalingga <i>Art Center</i> ini di Jl. MT Haryono yang berada di Desa Karangsentul Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah. Site ini dapat dicapai dengan kendaraan beroda dua, mobil, bus, maupun menggunakan transportasi umum atau pribadi.</p>
2.	 <p>Sirkulasi</p>	<p>Konsep Sirkulasi tersebut dibedakan menjadi sirkulasi bagi pengelola, seniman dan rekanan serta pengunjung pada <i>Purbalingga Art Center</i></p>
3.	 <p>Kebisingan</p>	<p>Penyerap kebisingan yang dihasilkan oleh jalan utama yang merupakan jalan raya dan berada di sisi selatan tapak yaitu dengan cara penanaman vegetasi pohon rindang ataupun dengan cara membuat ruang terbuka hijau seperti penambahan vegetasi berupa pohon rindang.</p>
4.	 <p>Orientasi Matahari</p>	<p>Mengatasi panas matahari dengan cara memperbanyak menanam vegetasi pohon peneduh pada sekitar bangunan yang memiliki arah intensitas cahaya matahari yang panas. Penggunaan vegetasi berfungsi sebagai filter dan pemantulan terhadap sinar matahari.</p>
5.	 <p>Orientasi Arah Angin</p>	<p>Pada setiap sisi bangunan terutama sisi selatan yang terkena hembusan angin langsung didesain dengan banyak ventilasi agar angin yang berhembus dapat dimanfaatkan sebagai penghawaan alami</p>
6.	 <p>Vegetasi</p>	<p>Penambahan tanaman peneduh pada area Site guna menjadi peneduh pada area <i>Art Center</i>. Terutama pada area selatan site yang merupakan area kebisingan.</p>
7.	 <p>Drainase [9]</p>	<p>Untuk menanggulangi kemampetan pada saluran drainase maka perlu dilakukan pelebaran dan memperdalam saluran drainase, serta menambah saluran drainase di dalam site dan membangun biopori</p>

Sumber : Analisa Pribadi, 2024

Konsep Penerapan Arsitektur Kontemporer

Tabel 3. Penerapan Arsitektur Kontemporer

No	Nama Bangunan	Pendekatan Arsitektur Kontemporer
1	<p>Tampak Depan</p> 	<p>Orientasi Bangunan Meletakkan Bangunan pada area Tengah site dengan orientasi bangunan yang menghadap ke arah selatan site. Bentuk fasad bangunan terinspirasi dari bentuk sayap lawa(kelelawar), yang mana lawa merupakan motif batik local serta symbol iconik salah satu obyek wisata di kota Purbalingga yaitu Goa Lawa Purbalingga (GOLAGA)</p> <p>Konsep Bangunan Konsep bangunan yang di terapkan pada perancangan <i>Art Center</i> ini menggunakan pendekatan Bangunan Arsitektur Kontemporer yang memiliki gaya dengan menampilkan kualitas yang unik dan ciri khas tertentu terutama dari segi penggunaan bahan material serta teknologi dan juga kebebasan dalam menampilkan suatu gaya arsitektur, Hal ini di implementasikan menjadi bentuk fasad bangunan.</p>
2	 <p>Ruang Pengelola</p>	<p>Pemilihan Warna Bangunan Penggunaan Bukaan Putih melambangkan kebersihan, kesucian, keterbukaan, kebebasan, yaitu bebas dari apapun. Warna putih ini dapat dipakai untuk terapi yaitu mengurangi rasa sakit, nyeri, sakit kepala, dan mata lelah. Sedangkan warna coklat dapat digunakan untuk melambangkan rasa hangat, aman dan nyaman, serta kesan mahal, canggih dan modern.</p>
3	 <p>Area Interior <i>Art Center</i></p>	<p>Konsep Interior</p> <ol style="list-style-type: none"> Lantai Pada lantai koridor menggunakan material tegel agar memberikan kesan sejuk pada ruangan, sedangkan pada ruang menggunakan keramik. Dinding Material dinding dominan menggunakan batu bata, pada area tertentu saja yang menggunakan <i>glassblock</i>, <i>roster</i> dan untuk peredam suara dinding dilapisi dengan material busa telur Atap Pengaplikasian pada atap yaitu pembuatan tritisan lebih lebar daripada <i>overhang</i>. Material penutup atap pada bangunan utama yang menggunakan struktur <i>space frame</i> yaitu material panel <i>Fiber Reinforced Plastic (FRP)</i> Penghawaan Penyelesaian untuk pengondisian udara yaitu penggunaan tanaman indoor, penggunaan ventilasi yang memadai untuk cara alami, sedangkan penghawaan buatan dapat menggunakan <i>air cooler</i> dan kipas angin. Pencahayaan <i>General lighting</i> yaitu pencahayaan untuk keseluruhan ruangan, yang akan digunakan adalah lampu gantung, lampu <i>downlight</i>, lampu langit – langit, dll
4	 <p>Tata Ruang Luar</p>	<p>Tata guna lahan Tata guna lahan yang di dominasi area terbuka hijau yang memberikan keselarasan lingkungan sekitar. Penataan lansekap yang cukup serta pemberian lahan parkir yang cukup luas di sekitar bangunan tak hanya itu pemberian vegetasi berupa pohon peneduh pada area lansekap berpengaruh besar terhadap tereduksinya suhu panas bangunan.</p>

Sumber : Analisa Pribadi, 2024

KESIMPULAN

Perancangan *Purbalingga Art Center* diharapkan menjadi tempat yang mampu berperan dalam mengembangkan dan memperluas industri yang kreatif dan inovatif pada suatu daerah, dan dapat menjadi tempat para creator berkumpul. Purbalingga juga dapat menjadi kota wisata yang menarik bagi wisatawan yang ingin mengetahui lebih jauh tentang seni dan budaya daerah tersebut. Disamping itu juga mengedepankan unsur kenyamanan untuk para pengunjung, Tidak hanya itu *Art Center* ini menekankan konsep pendekatan Arsitektur Kontemporer yang ditekankan pada fasad bangunan dengan gaya yang menggambarkan kualitas dan teknologi yang semakin modern serta penggunaan material yang digunakannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada Dekan Fakultas Teknik Universitas Wijayakusuma Purwokerto, dosen pembimbing Tugas Akhir, serta teman-teman semuanya yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang sudah banyak membantu penulis pada saat penulisan artikel ilmiah ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran dan kesuksesan dalam penulisan artikel ini sehingga dapat diterbitkan pada Seminar Nasional RETII 2024 di Institut Teknologi Nasional Yogyakarta. Akhir kata, penulis berharap semoga artikel ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua dan dapat menambah wawasan keilmuan bagi setiap pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. N. Fanienditha, "Perancangan Malang Art Center dengan Tema Folding Architecture," Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2018.
- [2] J. Iskandar, "Etnobiologi dan Keragaman Budaya di Indonesia," *Jurnal Anthropology*, vol. 1, no. 1, pp. 27-42, 2016. doi: <https://doi.org/10.24198/umbara.v1i1.9602>
- [3] Badan Pusat Statistik, "Tentang Kabupaten Purbalingga," Purbalingga: Dinas komunikasi dan informatika, 2022. [Online]. melalui: www.purbalinggakab.go.id [diakses: 11 Maret 2024].
- [4] S. Egon, "Gagasan, Bentuk dan Arsitektur Prinsip-Prinsip dalam Arsitektur Kontemporer," Bandung: Intermatra, 1988.
- [5] M. A. Nasution dan E. Nurzal, "Arsitektur Kontemporer pada Bangunan," *Rumoh*, vol. 9, no. 18, pp. 63-68, 2019. doi: <https://doi.org/10.37598/rumoh.v9i18.87>
- [6] Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D," Bandung: Alfabeta, 2010.
- [7] Ikhwanuddin, "Menggali pemikiran Posmodernisme dalam Arsitektur," Yogyakarta: UGM Press, 2005.
- [8] Dinas Pekerja Umum dan Penataan Ruang, "Peta Rencana Pola Ruang Purbalingga Lengkap, Purbalingga," 2020. [Online]. melalui: <https://dpupr.purbalinggakab.go.id/penataan-ruang/peta-pola-ruang/> [diakses: 18 Mei 2024].
- [9] N. Ernst, "Data Arsitek," Jilid 1, Jakarta: Erlangga, 1996.